

STRATEGI KOMUNIKASI DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN (DKIP) KABUPATEN BULUNGAN DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN HOAX TENTANG COVID 19 MELALUI MEDIA SOSIAL WHATSAPP

Deny Tri Anggara¹, Sugandi²

Abstrak

Deny Tri Anggara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Bulungan dalam pencegahan penyebaran Hoax tentang Covid 19 melalui media sosial Whatsapp. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Fokus dari penelitian ini yaitu Source (sumber), Message (pesan), Channel (saluran media), Receiver (penerima), dan Effect (dampak). Key informan antara lain yaitu Kepala Dinas, informannya yaitu Kepala Bidang dan pegawai Bidang KIP Kabupaten Bulungan Analisis data kualitatif menggunakan model interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, strategi komunikasi Dinas KIP dalam pencegahan penyebaran hoax tentang Covid 19 yaitu melalui media sosial Whatsapp sebagai sumber di Bidang KIP memiliki tugas dalam melakukan pencegahan informasi hoax dengan melakukan Press Release. Dinas KIP menyampaikan pesan dengan menggunakan media sosial dan website, serta memberikan himbauan kepada masyarakat agar informasi yang diterima, terlebih dahulu mencari kebenarannya. Dinas KIP menggunakan saluran medsos WA dan FB, dalam mengatasi berita Hoax tentang Covid 19 yang tersebar dimasyarakat, karena cepat, serta menggunakan media cetak untuk masyarakat yang bertempat tinggal jauh dipelosok. Masyarakat sebagai penerima hoax melalui media sosial, strategi komunikasi Bagian KIP dalam pencegahan Hoax berbentuk fisik, yaitu sosialisasi, memasang banner, spanduk, baleho, sampai ke media sosial. Dinas KIP dalam mengatasi informasi hoax yang te7rsebar menimbulkan effect (dampak) keresahan bagi masyarakat. Dinas KIP melakukan sosialisasi agar menggunakan media sosial secara positif, serta mengajarkan dan mengajak untuk memahami bahaya hoax dari sisi hukum, agama, kesusilaan, dan kesopanan.

Kata Kunci : Strategi, Komunikasi, Pencegahan, Penyebaran, Hoax Covid 19, Media Sosial, Whatsapp.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Fhef99@gmail.com

² Dosen Staf Pengajar dan Dosen Pembimbing, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

PENDAHULUAN

Perkembangan informasi dan teknologi di Indonesia telah mengubah paradigma dalam perekonomian dunia, yaitu perubahan dari industri ke masyarakat informasi, yang ditandai dengan peran informasi dalam kehidupan manusia. Informasi menjadi sangat penting karena informasi memiliki nilai ekonomi dan menuntut daerah untuk dapat memanfaatkan dan memanfaatkan informasi. Pemerintah Daerah wajib memberikan informasi tentang pemerintah daerah yang merancang informasi tentang masyarakat sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Selain kewajiban memberikan informasi yang akurat, pemerintah daerah juga wajib menyediakan infrastruktur teknologi informasi sebagai bentuk dukungan penerapan *e-Government* di daerah.

Pemerintah Kabupaten Bulungan menjawab kebutuhan masyarakat melalui beberapa peraturan daerah dari Kabupaten Bulungan yang selalu disempurnakan, seperti Peraturan Daerah Nomor 33 Tahun 2016 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Bulungan. Salah satu perubahan yang diatur oleh peraturan daerah adalah pembentukan Kantor Komunikasi dan Informatika, yang merupakan pengembangan dari Biro Humas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan melalui peningkatan pengangkatan kepala Satker Esselon II menjadi Esselon II a, sebagai tambahan ada juga perluasan fungsi humas yang menyebabkan fungsi-fungsi hubungan masyarakat berkembang dalam tugas. Hubungan, Informatika dan Telematika. Dalam hal ini, kekuatan untuk mengimplementasikannya adalah Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) Kabupaten Bulungan sebagai Hubungan Masyarakat di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bulungan.

Antisipasi penyebaran hoax atau berita palsu yang dapat menyesatkan kalangan remaja dan masyarakat, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara melalui Dinas Komunikasi dan Informatika, melakukan sosialisasi literasi digital di lingkungan sekolah sejak dini. Dinas KIP menempuh langkah tersebut sebagai antisipasi Pemerintah Provinsi dalam mencegah berita hoax menyesatkan warga di kota dan kabupaten, terlebih pada kalangan muda yang masih minim pengalaman. Dinas KIP provinsi menggencarkan Gerakan Sosialisasi Literasi Digital di tingkat sekolah. Sosialisasi bahaya hoax kepada remaja perlu diperkuat sejak dini, sebab kelompok-kelompok remaja khususnya siswa dan siswi sangat rentan mengkonsumsi informasi atau berita yang tidak benar (Hoax). Siswa dan siswi di sekolah hampir semua menggunakan teknologi. Oleh karena itu, gerakan sosialisasi literasi digital demikian harus terus gencar dilakukan untuk mencegah hal-hal buruk yang dapat terjadi ke depannya. Sehingga dihimbau agar Siswa dan siswi di sekolah, bisa membedakan informasi-informasi yang layak juga tidak layak. Lebih berbahaya apabila suatu berita sudah tidak layak atau ada unsur hoax kemudian terus disebar, ini yang harus di antisipasi.

Kedepannya tidak menutup kemungkinan penyebar berita hoax dapat dikenakan ranah pidana. (<https://Dinas KIP.go.id>, di akses 1 April 2022).

Berdasarkan catatan yang dimiliki Kepolisian Kabupaten Bulungan, ditemukan sebanyak 41 kasus hoax atau berita bohong di media sosial tentang virus corona atau Covid-19 yang ditangani di Kabupaten Bulungan. Jumlah tersebut terus mengalami peningkatan menyusul jumlah korban virus mematikan itu terus meningkat setiap harinya. Para pelaku penyebar berita hoax itu bukan berasal dari Kaltara, tetapi tersebar diseluruh Indonesia. (<https://korankaltara.com>, di akses 1 April 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis diperoleh informasi bahwa aparatur Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) Kabupaten Bulungan baru berganti, sehingga memiliki tugas baru dalam menyebarkan informasi, dan belum terbiasa dalam menerapkan teknologi informasi dalam melakukan komunikasi. Sebelum dan selama masa Covid 19, Dinas KIP melakukan strategi komunikasi dengan mengajak masyarakat untuk aktif ikut serta memberikan laporan, jika menemukan konten-konten negatif di Internet ataupun di media sosial bisa melalui *Whatsapp*, dan Instagram. Strategi Dinas KIP menerima laporan aduankomen dan aduankonten dari masyarakat Bulungan di website <http://Dinas KIP.bulungan.go.id>, dan diberikan nomor *Whatsapp*, apabila masyarakat menemukan Konten atau berita-berita negatif. Salah satu berita Hoax yang telah beredar di Kabupaten Bulungan, yaitu pesan berantai di media sosial.

KERANGKA DASAR TEORI

Teori SMCRE

Pandangan Shannon dan Weaver berasal dari gagasan proses komunikasi elektronik, para sarjana muncul dibelakang mereka mencoba menerapkannya dalam proses komunikasi antara manusia. Awal 1960-an, David K. Bero (dalam Cangara, 2016:26) merumuskan formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula dikenal sebagai “SCMRE”, yaitu *Source* (sumber), *Message* (pesan), *Channels* (saluran media), *Reciever* (penerima) dan *Effect* (dampak).

Strategi Komunikasi

Pengertian Strategi

Menurut Effendy (2015:32), strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah jalur atau langkah yang direncanakan dengan mengintegrasikan semua sumber daya dan kemampuan ke dalam pencapaian tujuan. Dengan kata lain, strategi

dapat digunakan untuk panduan atau pedoman untuk mencoba dan bertindak untuk mencapai tujuan.

Pengertian Komunikasi

Effendy (2015:28) mengatakan pengertian komunikasi adalah terdiri dari dua aspek pesan, yang pertama isi pesan dan kedua lambang. Tujuan dari komunikasi itu sendiri yaitu, mengubah sikap, mengubah opini, mengubah perilaku dan mengubah masyarakat.

Komunikasi menurut West dan Turner (2012:5) yaitu pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tidak mungkin hidup tanpa berkomunikasi dengan orang lain, adanya interaksi antar sesama manusia dan fakta bahwa komunikasi adalah sebuah proses yang terus menerus dan tidak ada akhirnya menandakan komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Pengertian Strategi Komunikasi

Menurut Haris (2016:1), strategi komunikasi adalah salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*implementation*) hingga evaluasi (*evaluation*) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah salah satu aspek penting yang memungkinkan adanya proses akselerasi dan keberlanjutan suatu program pembangunan khususnya pada pemasaran.

Menurut Efendy (2015: 29), strategi komunikasi pada hakikatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen komunikasi dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Bidang ini harus disusun secara mengalir, sehingga dalam operasionalnya dapat disesuaikan dengan kondisi atau faktor yang berpengaruh, untuk mencapai tujuan komunikasi yang efektif, seorang yang melaksanakan strategi komunikasi wajib memiliki pemahaman tentang sifat komunikasi dan pesan, guna dapat menentukan sebuah media yang akan diambil dan teknik komunikasi yang akan ditetapkan.

Fungsi dan Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut Robins (dalam Hasan, 2010:23) mensyaratkan bahwa komunikasi untuk memiliki empat fungsi utama dalam organisasi atau kelompok tertentu, yaitu:

1. Fungsi pengawasan.
2. Fungsi motivasi.
3. Fungsi mengekspresikan emosi.
4. Fungsi informasi.

Unsur-unsur Komunikasi

Menurut Claude E. Shannon dan Warren Weaver (dalam Cangara, 2016:21), dua insinyur yang mengatakan bahwa terjadinya proses komunikasi memerlukan lima unsur pendukungnya, yakni pengirim, transmitter, signal,

penerima dan tujuan. Kesimpulan ini didasarkan atas hasil studi yang mereka lakukan mengenai pengiriman pesan melalui radio dan telepon.

Pengertian strategi pada hakikatnya adalah perencanaan dan pengelolaan untuk mencapai suatu tujuan. Namun untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai jalan yang hanya menunjukkan arah, tetapi harus menunjukkan taktik operasional.

Bentuk Strategi Komunikasi

Dari strategi komunikasi yang ada dapat dilihat melalui bentuk komunikasi strategis menurut Cangara (2016:25), setiap strategi komunikasi yang digunakan jika sudah dikelola dengan baik atau tidak, seperti halnya bentuk-bentuk strategi komunikasi berikut:

1. Tujuan
2. Pesan
3. Sasaran
4. Instrumen dan kegiatan
5. Sumber daya dan skala waktu
6. Evaluasi dan perbaikan.

Media Baru (New Media)

Media baru biasanya merujuk pada penggunaan teknologi internet, terutama penggunaan umum seperti berita online, penyiaran, aplikasi penyiaran, forum dan kegiatan diskusi, web global, informasi penelitian dan potensi pelatihan beberapa komunitas menurut McQuil (dalam Rendro, 2010:317). Dalam hal ini, media baru dapat disebut media yang menggabungkan teknologi internet dalam penggunaannya. Media baru sekarang disukai oleh masyarakat saat ini karena media baru dianggap lebih praktis dan dapat memenuhi kebutuhan saat ini dibandingkan dengan media lama atau media klasik. Karena dukungan baru ini memungkinkan pengguna untuk melakukannya komunikasi dua arah.

Menurut Widjajanto (2013:143), media baru juga mengembangkan berbagai bentuk dan salah satunya adalah media sosial. Media Sosial adalah media yang dirancang untuk menyebarkan pesan dengan interaksi sosial dan diproduksi dengan teknik publikasi yang sangat mudah diakses dan disiarkan secara luas. Karakteristik media sosial virtual seringkali menimbulkan fenomena booming dikalangan pengguna, bahkan hingga masyarakat yang tidak menggunakan media sosial.

Hoax

Menurut Syamsul dan Romli (2009:13) mendefinisikan berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Faktor peristiwa dan keadaan menjadi pemicu utama terjadinya sebuah berita. Dengan kata lain, peristiwa dan keadaan itu merupakan fakta atau kondisi yang sesungguhnya terjadi, bukan rekaan atau

fiksi penulisnya. Berita merupakan sajian utama sebuah media massa disamping *views* (opini).

Hoax adalah upaya untuk menipu atau menipu pembaca/auditor untuk mempercayai sesuatu, bahkan jika produsen baru yang salah tahu itu salah. Salah satu contoh palsu yang paling umum adalah mengklaim item atau peristiwa dengan nama yang berbeda dari elemen/acara yang sebenarnya. Kenyataannya berbeda dari misalnya kinerja sihir; Dalam berita palsu, publik tidak sadar akan berbohong, sementara dalam pertunjukan sulap, publik berharap untuk ditipu (<https://id.m.wikipedia.org>, akses pada 12 Agustus 2018).

Jenis-Jenis Kembali

Jenis-jenis informasi hoax menurut Rahadi (2017:62) yang terdapat di media sosial terbagi menjadi 6 (enam) jenis, yaitu:

1. Berita palsu atau berita palsu: Berita yang mencoba menggagalkan berita yang sebenarnya. Berita ini bertujuan untuk memalsukan atau memasuki maltruth dalam yang baru. Para penulis berita umumnya menambahkan ketidakadilan dan teori plot, orang asing. Berita: Komentar lucu tentang berita.
2. Tautan jebakan: Link ditempatkan secara strategis di situs untuk menarik orang ke situs lain. Isi tautan ini sesuai dengan fakta, tetapi judulnya dibiarkan berlebihan atau memiliki gambar yang menarik untuk memikat pembaca.
3. Bias Konfirmasi: Prediksi yang terjadi untuk menafsirkan peristiwa baru dan bukti keyakinan yang ada.
4. *Miss Informasi*: Informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang dirancang untuk menipu.
5. *Satire*: sebuah tulisan yang menggunakan humor, ironi, berlebihan untuk mengomentari peristiwa terkini. Berita satir dapat ditemukan di acara televisi seperti “*Saturday Night Live*” dan “*This Hour* waktu 22 Menit”.
6. *Post-truth*: *Post-truth*: Sebuah peristiwa di mana emosi memainkan peran lebih dari fakta dalam membentuk opini publik.

Kelompok Hoax

Pasal 28 ayat 2 Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik menggambarkan pidato kebencian. Dikelompokkan, antara lain:

1. Penghinaan
2. Pencemaran nama baik
3. Penistaan
4. Tindakan yang tidak menyenangkan
5. Memprovokasi
6. Menghasut
7. Penyebaran berita palsu.

Definisi Konsepsional

Strategi komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) Kabupaten Bulungan dalam pencegahan penyebaran Hoax tentang Covid 19 melalui media sosial *Whatsapp* adalah suatu cara, langkah-langkah, atau suatu proses dalam mencegah yang terencana mengenai informasi hoax (bohong) agar tidak tersebar kepada seseorang atau kepada masyarakat melalui media sosial yang dilakukan Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian Kabupaten Bulungan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat interpretatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) Kabupaten Bulungan dalam pencegahan penyebaran Hoax tentang Covid 19 melalui media sosial *Whatsapp*.
 - a. *Source* (sumber)
 - b. *Message* (pesan)
 - c. *Channel* (saluran media)
 - d. *Receiver* (penerima)
 - e. *Effect* (dampak)

Sumber Data

Sumber data dapat diperoleh dari Ketua Tarian Kuda Lumping, anggota penari, pemusik Tarian Kuda Lumping dan masyarakat sebagai pemberi informasi di mana peneliti dapat mengamati, menanyakan atau membaca perihal hal-hal yang mengenai dengan variabel yang diteliti. Sumber data tersedia dua tipe yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu sumber data pencarian diperoleh langsung dari sumber asal, yang mewakili sebagai berikut:
 - a. *Key informan* (informasi kunci) nya adalah Kepala Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) Kabupaten Bulungan.
 - b. Informannya yaitu Kepala Bidang dan pegawai Bidang Komunikasi dan Informasi Publik Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) Kabupaten Bulungan.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumberinformasi antara lain dari dokumen di Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) Kabupaten Bulungan.

Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data digunakan bersama: menggunakan kepustakaan, penelitian lapangan, serta penggunaan berbagai cara, yaitu: observasi, wawancara, penelitian dokumen.

Teknik Analisis Data

Karena penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, maka penulis menggunakan analisis dan deskriptif kualitatif. Sedangkan untuk menganalisa data kualitatif terdiri dari: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian Kabupaten Bulungan

Berdasarkan RUU pembentukan Provinsi Kalimantan Utara sebelumnya telah disetujui oleh Rapat Paripurna DPR pada 25 Oktober 2012 untuk disahkan menjadi undang-undang (UU). Sejak terbit UU No. 20 Tahun 2012 maka resmi terbentuk Provinsi Kalimantan Utara sebagai provinsi ke 34 di Indonesia. Pada tanggal 22 April 2013 Penjabat Gubernur Kalimantan Utara yaitu Irianto Lambrie dilantik oleh Menteri Dalam Negeri Gamawan Fauzi di Jakarta. Pada saat dibentuknya wilayah Kaltara terbagi 5 wilayah administrasi yang terdiri atas 1 kota dan 4 kabupaten yakni Kota Tarakan, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Malinau, Kabupaten Nunukan, dan Kabupaten Tana Tidung. Seluruh wilayah tersebut sebelumnya merupakan bagian dari wilayah Kalimantan Timur. Berdasarkan bunyi Pasal 7 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2012, Kaltara beribu kota di Tanjung Selor Kabupaten Bulungan.

Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP)

Keterbukaan informasi adalah salah satu pilar penting yang akan mendorong terciptanya iklim transparansi. Terlebih di era yang serba terbuka ini, keinginan masyarakat untuk memperoleh informasi semakin tinggi. Diberlakukannya UU KIP merupakan perubahan yang mendasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, oleh sebab itu perlu adanya kesadaran dari seluruh elemen bangsa agar badan Pemerintah Kabupaten Bulungan dalam pengelolaan informasi harus dengan prinsip *good governance*, tata kelola yang baik dan akuntabilitas melalui Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP).

Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) merupakan badan Pemerintah Kabupaten Bulungan yang memberikan informasi kepada publik, dan sebagai jembatan untuk membangun komunikasi interaktif antara pemerintah dengan masyarakat/pengunjung. Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian menyediakan website Dinas KIP agar dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pelayanan informasi kepada masyarakat.

Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) Kabupaten Bulungan Dalam Pencegahan Penyebaran Hoax Tentang Covid 19 Melalui Media Sosial Whatsapp

Source (sumber)

Dinas KIP Bulungan di Bidang Komunikasi dan Informasi Publik sudah pasti melakukan pencegahan yang utamanya informasi-informasi Hoax Covid 19. Misalnya keterangan dari Kepala Dinas KIP menyampaikan bahwa masalah vaksin itu jangan sampai Hoax dengan menyebarkan di media sosial, website KIP dan artikel-artikel. Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) sudah mencari dan menyusun informasi dahulu dari dinas-dinas terkait, yang utamanya masalah covid dan vaksin Dinas KIP, disusun di Dinas Kesehatan sesuai informasi. Setelah dirilis oleh Dinkes, rilis lagi oleh Dinas KIP.

Selain melakukan *Press Release* mengenai informasi Hoax, Bidang Komunikasi dan Informasi Publik juga akan melakukan sosialisasi, edukasi, dan menyediakan layanan aduan yang dilakukan dengan cara pengaduan langsung dan pengaduan lewat akun website dan media sosial milik Dinas KIP disini. Bidang Komunikasi dan Informasi Publik sudah melakukan dalam pencegahan penyebaran informasi hoax tentang Covid 19 melalui media sosial di masyarakat, dengan melakukan pemblokiran apabila ada yang mengadukan, melakukan analisis terhadap berita yang dilaporkan, terjun ke lapangan khusus di Kabupaten Bulungan untuk mengecek kebenaran suatu berita yang tersebar.

Staf Komunikasi dan Informasi Publik di Dinas KIP berpendapat, strategi komunikasi yang mereka lakukan dalam pencegahan penyebaran informasi Hoax tentang Covid 19 melalui media sosial, sudah efektif apabila cepat di terima oleh masyarakat, terhambat pada masyarakat yang tinggalnya jauh dilokasi pelosok yang kurang menggunakan teknologi.

Message (pesan)

Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian belum setiap saat memantau media sosial, karena Dinas KIP belum ada *Tim Cyber* Dinas KIP untuk di kabupaten, yang ada di POLRI. Dinas KIP sifatnya hanya memantau media, tetapi tidak 24 jam. Tindakan Dinas KIP memfilter pesan atau informasi yang berjenis hoax covid yang sudah tersebar di medsos masyarakat bulungan.

Grup media sosial *Whatsapp* yang dimiliki oleh Dinas KIP sudah ada relasi, sehingga disebar di group *Whatsapp* dengan wartawan-wartawan lokal, staf Bidang KIP berusaha untuk mencari informasi ada atau tidak tentang keterangan informasi resmi dari yang mengeluarkan *statement* tersebut, misalnya resmi mengatasmakan Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian, atau instansi lain, Dinas KIP akan mengklarifikasi menanyakan ke media instansi lain yang mengontrol, apakah sudah ada indikasi Hoax, Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian akan langsung ke dinas terkait, benar atau tidak ada mengeluarkan *statement* seperti itu, seperti itulan filter yang Dinas KIP lakukan.

Waktu Dinas KIP melakukan pencegahan informasi hoax tentang covid yang tersebar di media sosial, pada saat ditemukan berita hoax saat hasil kami dari kegiatan verifikasi dan memfilter berita atau informasi yang bersifat hoax. Tindakan Bidang Komunikasi dan Informasi Publik memfilter pesan atau informasi hoax tentang covid 19 yang sudah ada tersebar di media sosial masyarakat Kabupaten Bulungan dari kegiatan-kegiatan yang saya sampaikan sebelumnya, hasil informasi yang tersebar menjadi putus tidak lagi diperbincangkan kebenarannya.

Channel (saluran media)

Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian menyampaikan informasi kepada masyarakat Bulungan, terhadap berita hoax tersebut, dari webste milik Dinas KIP, dan media-media sosial *Whatsapp* dan facebook. Kelebihan medsos itu cepat diterima oleh masyarakat karena banyak yang menggunakan. Sedangkan kekurangan media itu, tidak diketahui oleh masyarakat yang tinggalnya jauh dari perkotaan. Media yang Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian gunakan dalam memberikan informasi kepada publik sangat baik karena dapat cepat tersebar kebenarannya.

Saluran media sosial yang Bidang Komunikasi dan Informasi Publik temukan dalam penyebaran informasi hoax tentang bantuan covid di masyarakat menjadi marak di Bulungan dengan berbagai bentuk konten, dari tulisan, gambar maupun video. Kemudian penyebaran berita hoax dalam bentuk gambar seseorang sengaja merekayasa atau mengedit gambar yang asli bahkan sangat berbeda jauh dengan gambar yang aslinya. Dengan tujuan mengadu domba terutama pada saat musim covid banyak berita hoax yang menyebar di media sosial terutama di Group *Whatsapp* dan *Facebook*.

Media yang digunakan Bidang Komunikasi dan Informasi Publik dalam memberikan informasi kepada publik dalam jangka waktu perbulan, berita hoax tidak memiliki jumlah yang pasti untuk diterima dalam jangka satu bulan. Atas hasil laporan berita hoax dari masyarakat, itu yang kemudian Dinas KIP melakukan analisis lalu dinyatakan Hoax atau tidak dengan ketentuan dan fakta-fakta yang terjadi, yang dilaporkan oleh masyarakat dan instansi lain, hanya untuk dianalisis berita tersebut bahwa masuk kategori Hoax atau tidak.

Receiver (penerima)

Aparatur di Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian yang mempunyai tugas dalam pencegahan informasi Hoax di media sosial, yaitu Bidang Komunikasi dan Informasi Publik. Tanggapan penerima informasi Hoax berbeda-beda. Ada yang mengetahui bahwa itu hanya berita Hoax, dan ada yang menerima langsung percaya tanpa ada mencari kejelasannya. Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian memberikan informasi kepada penerima di Kabupaten Bulungan, kebanyakan diterima oleh masyarakat mengenai berita bohong.

Strategi komunikasi yang dilakukan dari sosialisasi seperti memasang *banner*, spanduk, baleho, dari media sosial sampai ke bentuk fisik. Semua pegawai Bidang KIP punya kemampuan untuk melakukan pencegahan informasi Hoax tersebut. Tanggapan penerima informasi Hoax di Kabupaten Bulungan, mereka menerima apa yang mereka suka dengan menerima mentah-mentah, tanpa mengetahui benar tidaknya berita tersebut, tanpa dipilah atau di filter terlebih dahulu.

Pimpinan Bidang Komunikasi dan Informasi Publik sebagai memberikan Pengetahuan kepada bawahannya karena pengalamannya yang sudah berbagi ilmu dengan para pakar literasi digital. Tanggapan penerima informasi Hoax tentang covid di Kabupaten Bulungan, tentunya masyarakat berbeda pendapat dan berbeda persepsi, ada yang dengan mudah menyebarkan informasi tersebut, tanpa mempertimbangkan keakuratan informasi yang diterima. Sehingga pada akhirnya, masyarakat jatuh ke dalam simpang siuran berita itu. Melalui sosialisasi, Bidang Komunikasi dan Informasi Publik memberikan informasi kepada masyarakat sebagai penerima informasi Hoax di Kabupaten Bulungan, agar dapat mengklarifikasi berita Hoax tersebut terlebih dahulu.

Effect (dampak)

Penyebaran informasi Hoax tentang Covid-19 yang tersebar di media sosial masyarakat, menimbulkan dampak keresahan bagi masyarakat Kabupaten Bulungan sebagai penerima berita Hoax tersebut. Strategi komunikasi melalui sosialisasi, Dinas KIP memberikan kesadaran masyarakat di Kabupaten Bulungan tentang bagaimana menggunakan media sosial secara positif. Kedua mengajarkan dan mengajak masyarakat untuk memahami bahaya penyebaran Hoax dari sisi hukum, agama, kesusilaan, dan kesopanan. Dari sosialisasi yang kami berikan, maka dampak sebelum dan sesudah penerima informasi Hoax tersebut akan biasa saja, tidak mudah menerima isu yang tidak benar tersebut.

Bagian KIP terus memfilter berita Hoax yang ada di Kabupaten Bulungan. Bidang KIP selalu berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan yang sesuai dengan tugas dan fungsinya, mereka akan melakukan verifikasi mengenai berita tersebut. Mereka akan memberikan informasi bahwa berita tersebut merupakan berita Hoax. Dampak sebelum dan sesudah penerima mengetahui informasi Hoax tentang Covid 19 di Kabupaten Bulungan cenderung memberi efek kognitif yaitu pesan komunikasi massa yang mengakibatkan konsumen berubah dalam hal pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya.

Dampaknya pada efek sosial, menjadikan masyarakat tidak sekadar khawatir terhadap pandemi covid-19 tapi perilaku yang tidak sejalan dengan peraturan yang ada dari pemerintah. Hal itu disebabkan oleh adanya hoaks yang berpengaruh pada perilaku negatif masyarakat atau yang disebut infodemik. Menurutnya, di era digital dan banyaknya informasi yang tersebar di media sosial, yang membuat masyarakat dengan mudah mengakses informasi.

Korelasi Strategi Komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) Dalam Pencegahan Penyebaran Hoax Tentang Covid 19 Dengan Unsur-Unsur Komunikasi

Hubungan antara variabel strategi komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) dengan unsur-unsur komunikasi, berbentuk dari korelasi positif, karena dapat terjadi perubahan meningkat pada penyebaran Hoax tentang Covid 19 yang kebanyakan masalah tentang vaksin. Hal tersebut dapat berkurang dari tanggapan dan respon dari masyarakat Kabupaten Bulungan. Karena hasil upaya strategi komunikasi yang dilakukan Dinas KIP melalui sosialisasi, edukasi, dan menyediakan layanan aduan, pengaduan langsung dan pengaduan lewat akun website dan media sosial, kebanyakan masyarakat memahami dan tidak langsung menerima berita Hoax secara mentah-mentah, karena masyarakat akan melaporkan terlebih dahulu kepada Dinas DKIP Bulungan mengenai kebenaran dari berita tersebut, sehingga tidak banyak masyarakat yang menjadi korban berita Hoax tersebut.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan terhadap masalah penelitian strategi komunikasi Dinas Komunikasi, Informatika dan Persandian (DKIP) Kabupaten Bulungan dalam pencegahan penyebaran Hoax tentang Covid 19 melalui media sosial *Whatsapp*, diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dinas KIP Kabupaten Bulungan pada Bidang Komunikasi dan Informasi Publik yang memiliki tugas dalam melakukan pencegahan informasi Hoax sebagai *source* (sumber) dengan melakukan *Press Release*, baru disebarakan kembali di media sosial Dinas KIP.
2. Dinas KIP menyampaikan *message* (pesan) mencegah Hoax dengan menggunakan media sosial dan website, serta memberikan himbauan kepada masyarakat agar dalam menerima informasi yang tersebar diberbagai media, terlebih dahulu mencari kebenarannya.
3. Dinas KIP menggunakan *channel* (saluran media) sosial *Whatsapp* dan *Facebook*, dalam mengatasi berita Hoax tentang Covid 19 yang tersebar di masyarakat, karena cepat ditanggapi oleh masyarakat, serta menggunakan media cetak bagi masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dipelosok.
4. Masyarakat sebagai *receiver* (penerima) Hoax Covid 19, melalui media sosial *Whatsapp* dan *Facebook*, strategi komunikasi Bagian KIP dalam pencegahan Hoax, berbentuk fisik yaitu sosialisasi, memasang *banner*, spanduk, baleho, sampai ke media sosial.
5. Dinas KIP dalam mengatasi informasi Hoax yang tersebar menimbulkan *effect* (dampak) keresahan pada masyarakat. Dinas KIP melakukan sosialisasi penggunaan media sosial secara positif, serta mengajarkan dan

mengajak untuk memahami bahaya Hoax dari sisi hukum, agama, kesusilaan, dan kesopanan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Akan lebih baik jika Dinas Komunikasi, Informatika, dan Persandian (DKIP) Kabupaten Bulungan melakukan sosialisasi dan edukasi bagi masyarakat yang tempat tinggalnya jauh dilokasi pelosok, sehingga kurang menggunakan teknologi, masyarakat tersebut dapat mengetahui maksud dari tujuan Dinas KIP dalam melakukan pencegahan dan agar tidak tersebarnya berita Hoax tentang Covid 19 di Kabupaten Bulungan.
2. Dinas KIP Kabupaten Bulungan harus terus melakukan kegiatan verifikasi dan memfilter berita atau informasi yang bersifat Hoax, agar tidak tersebar di media sosial *Whatsapp* masyarakat, sehingga informasi Hoax tersebut tidak diperbincangkan lagi oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Cangara, Hafied. 2016. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchyana. 2015. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Alwi. 2010. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Haris, Hardiasyah. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Marrus, K. 2007. *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali.
- Rahadi, Dedi Rianto. 2017. *Perilaku Pengguna dan Informasi Hoax di Media Sosial*. Malang: Universitas Merdeka Malang.
- Rendro (ed). 2010. *The First LSPR Communication Research Conference Proceeding 2010: Beyond Borders: Communication Modernity and History*. The London School Of Public Relations. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi.
- Syamsul, Asep dan M. Romli. 2009. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Peraturan Perundang–Undangan:

Undang-Undang Nomor 11 tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik

Sumber Internet :

https://Dinas_KIP.go.id/anti-hoax/literasi-digital-di-lingkup-sekolah-upaya-tangkal-hoaks-sejak-dini, di akses 1 April 2022.